

BAB I

PENDAHULUAN

3.7 Latar Belakang

Persalinan merupakan sebuah proses kelahiran janin serta plasenta yang dikeluarkan melalui saluran kelahiran, ada beberapa bagian persalinan yaitu persalinan pervaginam dan operasi caesar. Persalinan pervaginam yaitu proses melahirkan yang dilakukan melalui vaginam, sedangkan persalinan *post section caesarea* adalah persalinan bantuan tenaga medis dengan tindakan pembedahan (Pamilangan, 2020).

Sectio caesarea yaitu suatu prosedur medis untuk mengeluarkan bayi dengan sayatan pada dinding abdomen dan dinding rahim demi keselamatan ibu dan janin. Dengan beberapa indikasi untuk prosedur *pasca* operasi seperti distres janin, posisi janin melintang, ketuban pecah dini, lilitan tali pusat, *plasenta previa*, *retensio plasenta*, *plasenta accreta*. Persalinan pada kasus *post sectio caesarea* semakin sering dilakukan dan tingkat keberhasilannya terus meningkat, meskipun masih dianggap sebagai pilihan terakhir. Saat ini, *sectio caesarea* telah menjadi tren dan issue yang diperbincangkan di kalangan masyarakat (Purba, 2021).

Berdasarkan menurut standar “Organisasi Kesehatan Dunia” (WHO) kasus *post sectio caesarea* di setiap Negara adalah 5-15% per1000 lahiran didunia. Rs pemerintah, dengan angka 11%, sedangkan di Rs swasta melebihi angka 30%. Selama tahun 2017-2018, jumlah persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* diseluruh negara meningkat menjadi 110.000 kasus perkelahiran. Prevalensi *pasca* operasi meningkat sebesar 46% diTiongkok, dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. Berdasarkan hasil penelitian kesehatan di Indonesia, ditemukan bahwa 78,73% perempuan berusia 10-54 tahun mengalami persalinan. Dengan angka mencapai 17,6% diantaranya dilakukan melalui metode *post section caesarea*. Angka operasi *caesar* di Indonesia adalah

17,6%. Di provinsi DKI Jakarta, dengan angka 31,1%, pada metode *post sectio caesarea* terendah ini terdapat diprovinsi papua, yaitu sebesar 6,7% (Risksdas, 2018).

Komplikasi yang timbul akibat operasi *caesar* lebih banyak dari persalinan alami (vaginam). Umum-nya komplikasi terjadi pada ibu *pasca* operasi *caesar* adalah nyeri didaerah luka sayatan atau insisi. Bila tidak ditangani memungkinkan bisa terjadinya penurunan fungsi, elastisitas otot perut menurun, lemahnya otot dasar panggul, infeksi luka post operasi, pendarahan, luka pada kandung kemih, ekstremitas bawah mengalami pembengkakan, gangguan menyusui. Pasien *pasca operasi caesar* seringkali mengeluhkan nyeri pada luka operasi akibat sayatan atau cedera di area perut dan pada lapisan rahim (Pratiwi, 2012).

Pada hari pertama *post sectio caesarea*, timbul nyeri berat pada sayatan, akibat robekan jaringan pada dinding rahim yang intensitas nyeri berbeda-beda pada setiap ibu. Ibu yang menjalani operasi *caesar* merasakan nyeri pada bagian sayatan dan kontraksi rahim yang terjadi saat rahim kebentuk semula (Warsono, Fahmi & Irantono, 2019)

Rasa nyeri akibat *post sectio caesarea* merupakan sistem *stresor* yang bisa menimbulkan stres, pasien dapat bereaksi Tindakan dan kondisi biologis berkontribusi pada munculnya respons fisik maupun kognitif. Reaksi fisik berupa perubahan keadaan umum, raut wajah, peningkatan nadi, pernapasan, dan suhu. Jika pernapasan menjadi lebih berat dapat memicu kolaps sistem kardiovaskular. sedangkan reaksi psikolog akibat instensi yang dapat menimbulkan reaksi stres sehingga dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh, serta menghalangi reaksi penyembuhan yang akan menimbulkan ancaman, seperti bunuh diri. (Haflah & Safitri, 2022).

Ada beberapa dampak nyeri *Sectio caesarea*, jika tidak ditangani akan menyebabkan peningkatan nadi, tekanan darah meningkat, sesak napas, pada bagian pencernaan menyebabkan penurunan pergerakan usus, mual dan

muntah, bagian otot akan terjadi kelemahan dan terbatas aktivitas (mobilisasi), *bonding attachment* terganggu atau tidak terpenuhi, inisiasi menyusui awal (IMD). jarang atau kurang terpenuhi karena kesulitan dalam menyusui disebabkan peningkatan skala nyeri area insisi. Saat ibu melakukan pergerakan atau beraktivitas, setelah itu respon ibu terhadap bayi menurun sehingga pemberian ASI pun mulai kurang lancer. (Anjar, 2017). Tindakan mandiri keperawatan untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu *sectio caesarea*, yaitu teknik relaksasi Benson, yang merupakan penatalaksanaan nyeri secara non-farmakologi. Teknik relaksasi benson ini salah satu teknik yang mudah dilakukan yang bertujuan untuk memberhentikan rasa sakit (nyeri) pada *postcaesarea*.

Menurut (Morita, Kriscilli, Amelia & Putri 2020) menyatakan teknik Metode relaksasi Benson adalah teknik manajemen stres yang mengandalkan keyakinan setiap individu yang terlibat dalam terapi. Relaksasi ini membangun suasana yang nyaman dan mengalihkan focus. Selain itu relaksasi benson bisa mengurangi stres dan menurunkan kecemasan, dengan mengajarkan pasien cara melakukan relaksasi benson untuk menciptakan kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih optimal bagi pasien.

Berdasarkan penelitian sholekhah (2023) memperlihatkan bahwa teknik relaksasi Benson memang berhasil untuk meredakan nyeri untuk pasien. Penelitian ini dilakukan kepada 2 responden dengan intensitas nyeri 8 jadi 7, responden kedua, intensitas nyeri yang awalnya 6 menjadi 5. Pada kedua responden setelah dilakukan relaksasi ini sekitar 3 hari, menurunkan nyeri berat menjadi intensitas nyeri ringan 1-3. Ini membuktikan kalau teknik relaksasi benson bisa dapat dilakukan sebagai pendekatan non-farmakologi bagi pasien *sectio caesarea* untuk mengurangi efek samping obat pada pasien. Sejalan dengan penelitian Warsono (2019) membuktikan bahwa pemberian relaksasi benson sangat bermanfaat untuk pasien *sectio caesarea*.

Penelitian dilakukan pada 21 responden intensitas nyeri berat teratasi dan 9 responden nyeri sedang, setelah dilakukan pemberian relaksasi benson ini 83% respond Nyeri dengan tingkat sedang dialami oleh 5 responden, sementara 16% di antaranya masuk dalam kategori nyeri ringan. Menunjukkan bahwa relaksasi benson juga bisa bermanfaat untuk penurunan intensitas pada pasien *sectio caesarea*.

Perawat sebagai orang yang terdekat pada pasien selama menjalanin persalinan di rumah sakit, salah satu tugas seorang media (perawat) adalah memberikan perhatian yang penuh kepada pasien *post sectio caesarea*, membentuk ikatan yang baik antara pasien, ke keluarga pasien, memberikan kepuasan kepada pasien *post sectio caesarea*, perilaku caring kepada pasien agar pasien dapat menjalankan proses penyembuhan dengan baik, bersikap ramah, serta memberi rasa nyaman dan aman kepada pasien *post sectio caesarea*. Caring dalam praktik keperawatan adalah sikap atau perilaku sepenuh hati yang diberikan perawat kepada pasien dengan rasa peduli, cinta dan kasih sayang (Leniwita, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, teknik relaksasi benson yaitu salah satu Teknik tambahan yang bisa diberikan kepada pasien untuk menurunkan nyeri *postsectio caesarea* dengan proses relaksasi benson yang di ikuti dengan keyakinan oleh pasien dan membutuhkan situasi yang tenang. Saya sebagai penulis berminat untuk mengangkat studi kasus topik “Penerapan Teknik Relaksasi Benson untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rs Tk II. Moh Ridwan Meuraksa”.

3.8 1.2 Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah “Bagaimana Penerapan Teknik Relaksasi Benson untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rs Tk II. Moh Ridwan Meuraksa Jakarta?”

3.9 1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari Studi kasus ini, adalah memberikan Asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*, untuk penerapan teknik relaksasi benson untuk menurunkan nyeri di Rs Tk II. Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mampu melakukan pengkajian pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah nyeri di Rs Tk II. Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.

1.3.2.2 Mampu menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah nyeri di Rs Tk II. Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.

1.3.2.3 Mampu menyusun intervensi pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah nyeri di Rs Tk II. Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.

1.3.2.4 Mampu melaksanakan implementasi pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah nyeri di Rs Tk II. Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.

1.3.2.5 Mampu mengevaluasi intervensi pada pasien *post sectio caesarea*, di Rs Tk II. Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.

1.3.2.6 Mampu mendokumentasikan teknik relaksasi benson untuk mengatasi nyeri di Rs Tk II. Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan dan kemandirian pasien *post sectio caesarea* melalui metode Teknik relaksasi benson untuk menurunkan nyeri.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

Menambah dan memperluas ilmu dan teknologi terapan keperawatan maternitas dalam masalah nyeri *sectio caesarea* dari teknik relaksasi benson.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan profesionalisme perawat untuk berperan aktif dalam memberikan asuhan keperawatan maternitas pada pasien *post sectio caesarea* untuk membantu mengatasi masalah nyeri.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dalam bentuk studi kasus ini dapat digunakan sebagai data dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta pengembangan bagi mahasiswa dalam bidang kesehatan.

1.4.5 Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur metode terapi relaksasi benson pada asuhan keperawatan pasien *post sectio caesarea*.